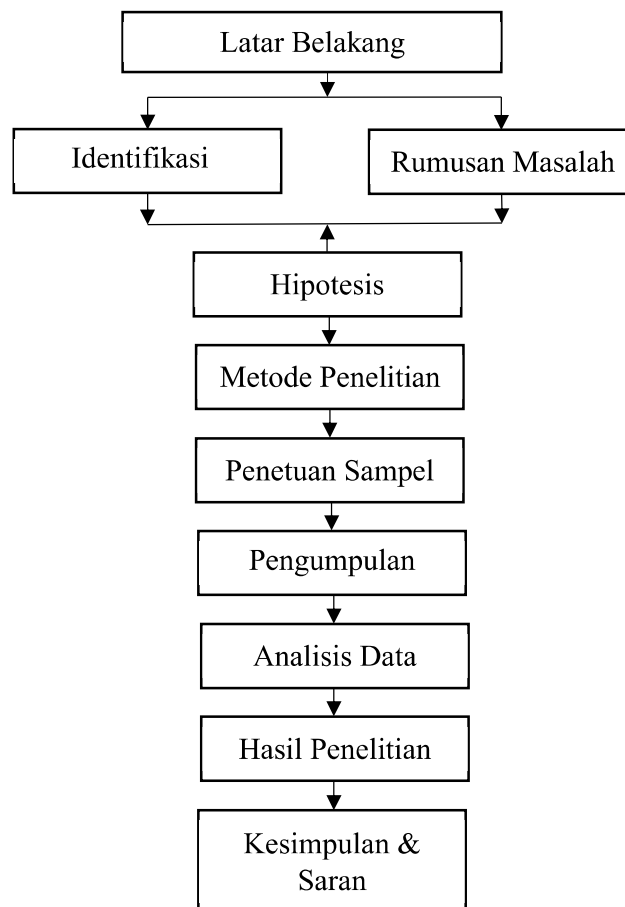


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Orientasi pasar, tingkat utang, dan literasi keuangan merupakan variabel bebas yang diteliti karena memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Batam. Desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini disusun dengan menjelaskan langkah-langkah yang diambil oleh peneliti, mulai dari penyusunan latar belakang hingga penentuan masalah yang akan diteliti. Fokus utama dari proses ini adalah pada tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kota Batam. Diantaranya adalah masih kurangnya penerapan orientasi pasar, pengelolaan utang yang tidak optimal, serta rendahnya pemahaman literasi keuangan pada beberapa UMKM. Berbagai kendala tersebut memengaruhi kemampuan bersaing, pemanfaatan peluang pasar, serta pengambilan keputusan keuangan yang optimal.

Penelitian ini disusun berdasarkan referensi dari studi-studi sebelumnya yang mengangkat tema serupa, tetapi dengan pendekatan variabel dan objek penelitian yang berbeda, sehingga menawarkan perspektif baru dalam pembahasan topik ini.

3.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas, ciri, atau nilai individu, benda, atau aktivitas yang dipilih oleh peneliti untuk diperiksa dan diambil kesimpulan. Definisi operasional variabel merupakan salah satu bidang penelitian yang menawarkan rincian atau rekomendasi tentang cara mengukur suatu variabel. Peneliti lain yang ingin bekerja dengan variabel yang sebanding juga dapat memperoleh manfaat dari definisi ini. Definisi operasional variabel mencakup semua hal yang dipilih peneliti untuk dipelajari saat mengumpulkan data dan membuat kesimpulan, menurut Sugiono (2019:221).

3.2.1. Variabel independen (X)

Salah satu variabel yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, atau mengubah variabel dependen disebut variabel independen (Hayati et al., 2023). Variasi yang disebabkan oleh variabel dependen harus dijelaskan atau diprediksi oleh variabel independen, yang sering kali merupakan hasil atau kinerja yang ingin ditingkatkan atau diperbaiki. Penelitian menggunakan tiga variabel independen yaitu Orientasi Pasar, Tingkat Utang, dan Literasi Keuangan.

3.2.1.1 Orientasi Pasar (X₁)

Orientasi pasar dapat diartikan sebagai upaya untuk mengumpulkan informasi mengenai pasar, termasuk memahami kebutuhan pembeli baik yang ada saat ini maupun yang akan datang (Prumbaudy dan Astuti, 2019). Membangun hubungan yang responsif terhadap perubahan dalam periklanan merupakan tujuan orientasi pasar. Dengan kemampuan untuk merespons, organisasi dapat menghasilkan nilai yang selaras dengan kebutuhan pasar. Menurut (Mustari et al. 2021) budaya perusahaan dalam menghasilkan nilai bagi klien merupakan salah satu bentuk orientasi pasar. Bisnis yang mengutamakan orientasi pasar biasanya lebih siap memahami dan menghadapi UMKM pesaing.

Adapun indikator orientasi pasar menurut (Hafidzi & Afroh, 2023) yaitu sebagai berikut:

1. Orientasi pelanggan
2. Orientasi pesaing
3. Koordinasi antar fungsi

3.2.1.2 Tingkat Utang (X₂)

Utang merujuk pada segala sesuatu yang dipinjam, baik itu berupa uang maupun barang. Pihak yang melakukan peminjaman disebut debitur, sementara entitas yang memberikan pinjaman dikenal sebagai kreditur. Menurut Fahmi (2015), utang adalah sebuah kewajiban atau liabilitas. Oleh karena itu, liabilitas, juga disebut utang, adalah kewajiban yang dimiliki oleh suatu perusahaan dari dana eksternal. Sumber-sumber dana tersebut dapat berupa pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi, atau sumber lain yang sejenis (Novia et al., 2023).

Adapun indikator terkait penelitian tingkat utang menurut (Mariam et al., 2023) sebagai berikut:

1. Jumlah Utang
2. Bunga Utang
3. Suku Bunga
4. Jangka waktu utang
5. Rasio Utang terhadap Aset

3.2.1.3 Literasi Keuangan (X₃)

Literasi keuangan adalah proses yang membekali pengusaha UMKM dengan pengetahuan, keterampilan, dan rasa percaya diri untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dan efisien. Ketika literasi keuangan dikelola dengan baik, UMKM akan mengalami perkembangan dalam usahanya. Pemahaman tentang keuangan sangat penting saat memulai usaha untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhannya. UMKM akan meraih kemajuan jika pencatatan keuangannya dilakukan dengan rapi, sehingga dapat memantau laba

yang diperoleh. Dengan literasi keuangan, pelaku UMKM dapat memahami manajemen keuangan yang tepat sesuai dengan kebutuhan operasionalnya, serta mampu mengontrol arus pemasukan dan pengeluaran usaha mereka (Novia Ayu Wulandari & Sista Paramita, 2023).

Adapun indikator dari literasi keuangan menurut (Prakoso, 2020) yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan keuangan
2. Tabungan dan pinjaman
3. Asuransi
4. Investasi

3.2.2. Variabel dependen (Y)

Menurut (Hayati et al., 2023) variabel dependen adalah variabel independen menjelaskan atau mempengaruhi variabel independen. Variabel dependen juga dikenal sebagai variabel yang dianggap sebagai akibat (*presumed effect variable*) atau variabel yang menjadi konsekuensi (*consequent variable*). Tujuan variabel dependen dalam penelitian keuangan atau ekonomi adalah untuk memahami, mengukur, dan menganalisis hasil atau efek dari variabel independen terhadap variabel tersebut Kinerja Keuangan UMKM merupakan variabel dependen yang dianalisis dalam penelitian ini.

3.2.2.1 Kinerja Keuangan UMKM (Y)

Berdasarkan Lilian et al. (2021), kinerja keuangan adalah representasi dari kondisi finansial yang terlihat sebagai hasil kerja dalam jangka waktu tertentu menggunakan alat analisis tertentu dan indikator untuk membuat keputusan. Untuk

menghasilkan kinerja yang berkualitas, pelaku UMKM harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan. UMKM yang sukses akan menghadapi persaingan yang ketat. Sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan untuk mencapainya. Selain itu, pelaku UMKM perlu memiliki kreativitas dan inovasi dalam merancang strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat mendorong perkembangan usaha mereka. Apabila pelaku usaha tidak mampu memasarkan produk dengan baik, maka UMKM akan menghadapi tantangan dalam proses pertumbuhannya (Suindari dan Juniariani, 2020). Diharapkan UMKM dapat menjadi kontributor yang lebih signifikan bagi perekonomian nasional dan berkembang menjadi pilar ekonomi yang lebih kuat dengan kinerja yang baik (Kasendah et al. , 2019).

Adapun menurut Alamsyah, (2020) dalam (Mulyanti & Nurhayati, 2022) indikator kinerja keuangan UMKM yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan Penjualan
2. Peningkatan Modal
3. Peningkatan Profit/Keuntungan

Berikut adalah tabel operasional variabel dalam penelitian ini yang telah dijabarkan sesuai dengan masing-masing variabel yang digunakan :

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Orientasi Pasar (X_1)	Orientasi Pasar adalah suatu strategi bisnis yang berfokus pada pengumpulan intelijen pasar mengenai kebutuhan pelanggan, baik saat ini maupun dimasa depan. Informasi ini kemudian disebarkan ke seluruh departemen dalam perusahaan untuk memastikan respons yang tepat terhadap kebutuhan tersebut (Marshella et al. , 2021),(Heryadi et al., 2023).	1. Orientasi pelanggan 2. Orientasi pesaing 3. Koordinasi antar fungsi	<i>Skala Likert</i>
Tingkat Utang (X_2)	Ida dan Astika (2013) menyebutkan bahwa utang adalah seluruh kewajiban perusahaan kepada kreditor atau pihak lain yang menyediakan pinjaman modal kepada perusahaan (Gunarto et al., 2019).	1. Jumlah Utang 2. Bunga Utang 3. Suku Bunga 4. Jangka waktu utang 5. Rasio Utang terhadap Aset	<i>Skala Likert</i>
Literasi Keuangan (X_3)	Literasi keuangan adalah kemampuan individu atau kelompok untuk mengatur keuangan mereka secara bijak sesuai dengan kebutuhan mereka dan kondisi ekonomi	1. Pengetahuan keuangan 2. Tabungan dan pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi	<i>Skala Likert</i>

	di lingkungan tempat mereka tinggal (Septiani dan Wuryani, 2020).		
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	Penegasan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Mukarromah et al., 2020), yang mendefinisikan kinerja keuangan sebagai suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan aktivitas suatu entitas pada suatu periode tertentu.	1. Peningkatan Penjualan 2. Peningkatan Modal 3. Peningkatan Profit/Keuntungan	<i>Skala Likert</i>

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah unsur yang sangat penting karena berfungsi sebagai sumber informasi dan area untuk generalisasi dalam penelitian. Area ini mencakup objek atau subjek yang menjadi dasar untuk menarik kesimpulan (Fadilah Amin Nur, 2023). Dalam penelitian ini, objek populasi adalah para pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Batam, dengan total jumlah 275 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel merujuk pada bagian tertentu dari populasi yang dijadikan sumber data utama dalam suatu penelitian. Dengan demikian, sampel mewakili populasi secara keseluruhan (Fadilah Amin Nur, 2023). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel acak langsung, yakni memilih sampel secara acak dari populasi tanpa memperhitungkan keberadaan strata populasi. Pada metode simple

random sampling, setiap anggota populasi memiliki peluang yang setara untuk terpilih. Oleh karena itu, perhitungan penentuan sampel dengan memanfaatkan rumus Slovin menetapkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1 Slovin

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Margin Error

Dengan menerapkan rumus Slovin untuk menentukan sampel, margin kesalahan yang masih dapat diterima atau diinginkan akibat ketidakakuratan dalam pengambilan sampel adalah 5%.

$$n = \frac{275}{(1 + 275 (0,05)^2)}$$

$$n = \frac{275}{1,6875}$$

$$n = 162,9 = 163$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, jumlah responden yang akan dipilih oleh peneliti akan dibulatkan menjadi 163 pelaku UMKM.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data merupakan fondasi utama dalam penelitian, karena kualitas dan ketepatannya memiliki pengaruh langsung terhadap validitas dan akurasi temuan

yang diperoleh (Afrizal, 2019; Fateqah dan Nuswardhani, 2024). Data yang valid dan reliabel memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang tepat dan berbasis kuat, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan diimplementasikan secara efektif dalam konteks yang lebih luas.

3.4.1 Jenis Data

Data kuantitatif dan kualitatif adalah dua kategori data yang berbeda. Data kuantitatif merujuk pada metode yang menggunakan komputasi dan statistik, dengan fokus pada analisis matematik atau numerik dari sekumpulan data. Sementara itu, data kualitatif merupakan data yang bersifat mentah yang berasal dari dunia empiris. Data diperoleh dalam format kata-kata atau visual (tanpa menggunakan angka atau huruf). Data ini mencakup penjelasan mengenai individu, lokasi, atau catatan dialog yang tidak dapat diwakili dengan huruf atau angka (Sofwatillah et al., 2024). Dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data, penelitian ini menganalisis fenomena secara terstruktur. Penelitian ini menggunakan data berbentuk angka yang dianalisis melalui metode statistik.

3.4.2 Sumber Data

Data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui wawancara, survei, atau eksperimen, umumnya dianggap lebih akurat dan relevan karena langsung berkaitan dengan konteks penelitian. Sementara itu, data sekunder yang diambil dari sumber yang sudah ada seperti laporan atau publikasi, memungkinkan peneliti untuk menghemat waktu dan sumber daya, meskipun harus diperiksa lebih lanjut terkait keandalannya dan kecocokannya (Zakariah, & Afriani,

2021). Pelaku UMKM di Kota Batam adalah subjek penelitian, dan mereka memberikan sumber data untuk penelitian ini. Data yang dikumpulkan didapatkan melalui distribusi dan pengisian kuesioner oleh setiap responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif ini, kuesioner digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Kuesioner merupakan metode yang sistematis, di mana pertanyaan-pertanyaan telah disusun dengan rapi. Responden diminta untuk memberikan tanggapan yang dapat diukur, baik melalui pilihan jawaban yang telah ditentukan maupun dengan mengisi ruang kosong yang disediakan (Ardiansyah et al., 2023). Kuesioner disebarkan kepada pelaku UMKM di Kota Batam melalui *google form*.

Kemudian pengukuran untuk analisis orientasi pasar, tingkat utang, literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM menggunakan skala Likert 5 dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2 Nilai Pilihan Jawaban Responden

No	Pilihan	Nilai
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data menjadi informasi baru. Tujuan dari proses ini adalah untuk membuat karakteristik data lebih mudah dipahami dan berguna untuk memecahkan masalah, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.6.1 Statistkik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang mengacu pada pengumpulan dan tampilan informasi dengan cara yang memberikan informasi yang berguna. Menganalisis data berarti melakukan tindakan/pengolahan terhadap data, baik dalam bentuk deskripsi data maupun kesimpulan tentang situasi atau peristiwa dari mana data diambil, guna mencapai tujuan tertentu. Penggunaan alat analisis memiliki dampak yang signifikan terhadap pengambilan keputusan terkait data yang dikumpulkan (Martias, 2021). Teknik ini digunakan untuk menyajikan informasi penting seperti total jumlah sampel, nilai terendah dan tertinggi, rata-rata, serta deviasi standar dari setiap variabel yang dianalisis.

3.6.2 Uji Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas

Proses yang digunakan adalah uji validitas untuk menilai apakah instrumen pengukuran, seperti pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner, memiliki validitas atau tidak. Jika pertanyaan dapat menjelaskan dengan akurat apa yang ingin diukur, maka kuesioner itu valid (Janna, 2021).

Uji validitas merupakan suatu pendekatan untuk menilai tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Sebuah instrumen yang valid berarti benar-benar tepat dalam mengukur apa yang ingin diketahui. Dengan kata lain, uji

validitas adalah langkah yang dilakukan untuk mengevaluasi konten dari sebuah instrumen, bertujuan untuk memastikan ketepatan alat ukur dalam suatu penelitian (Arsi, 2021).

Menurut Janna (2021), uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap item indikator dengan total skor konstruk. Adapun tingkat signifikansi yang diterapkan adalah 0,05.

Kriteria untuk pengujian adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, yang berarti alat ukur yang digunakan valid atau sahih
2. H_0 ditolak jika $r \text{ statistik} \leq r \text{ tabel}$, yang menandakan bahwa alat ukur yang digunakan tidak valid atau sahih

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.2 Uji Validitas

Keterangan:

n : jumlah observasi/ responden

x : skor total yang diperoleh dari seluruh item variabel x

y : skor total yang diperoleh dari seluruh item variabel y

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan untuk mengetahui seberapa andal suatu alat pengukuran dan seberapa konsisten alat tersebut memberikan hasil. Secara lebih rinci, pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah alat ukur tersebut konsisten, yaitu apakah pengukuran yang dilakukan berulang kali menghasilkan temuan yang

sama. Jika data yang dihasilkan dari pengukuran yang dilakukan berulang kali konsisten, maka alat ukur tersebut dianggap dapat diandalkan (Janna, 2021).

Sebelum melakukan uji reliabilitas, umumnya dilakukan uji validitas data terlebih dahulu. Hal ini penting karena data yang akan diuji harus valid, jika data tersebut tidak valid, maka uji reliabilitas tidak perlu dilakukan. Dengan demikian, langkah-langkah ini memastikan bahwa alat ukur dapat dipercaya dan memberikan informasi yang akurat. Menurut (Puspasari & Puspita, 2022) uji reliabilitas menggunakan metode Crobach's Alpha dengan rumus sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Rumus 3.3 Uji Reliabilitas

Analisis Cronbach Alpha digunakan untuk menilai keandalan, variabel dianggap konsisten atau dapat dipercaya jika nilai Cronbach Alpha-nya lebih besar dari 0,60.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Analisis asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah ada masalah dengan asumsi klasik yang berkaitan dengan variabel dalam model regresi. Uji asumsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas (Tarigan, 2023).

3.6.3.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah distribusi data suatu kelompok atau variabel normal. Uji normalitas yang paling dasar dapat dilakukan dengan menyusun grafik distribusi frekuensi dari nilai-nilai yang ada. Uji normalitas bergantung pada kemampuan mengamati data plot. Jika kumpulan data

cukup besar dan distribusinya tidak 100% normal (tidak sepenuhnya normal), kesimpulan apa pun yang diambil darinya kemungkinan besar salah (Usmadi, 2020).

Hal ini ditunjukkan oleh sebaran data pada sumber diagonal plot normal P-P plot regresi terstandar yang dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan (Mardiatmoko, 2020). Jika data tersebar mengikuti garis lurus dan sejajar dengan diagonal, maka model regresi dianggap memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Sebaliknya, jika tidak demikian, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut (Mardiatmoko, 2020) salah satu metode lain untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Berikut adalah kriteria untuk pengujian tersebut:

1. Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap mengikuti distribusi normal.
2. Jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2-tailed) kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak mengikuti distribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Mardiatmoko, 2020) menyatakan bahwa multikolinearitas terjadi ketika ada hubungan yang sempurna atau hampir linier antara variabel independen dalam model regresi. Jika sebuah model regresi memiliki fungsi linier yang sempurna untuk sebagian atau seluruh variabel bebasnya, maka model tersebut dianggap multikolinear..

Multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terdapat korelasi yang signifikan atau kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model

regresi. Ketika variabel independen dikorelasikan satu sama lain, menjadi sulit untuk menentukan hubungan dan pengaruh masing-masing variabel. Multikolinearitas adalah fenomena ketergantungan linier yang kuat atau lengkap antar variabel independen dalam suatu model regresi (Refiyana & Vefiadytria, 2024). Nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* merupakan indikator adanya multikolinearitas. Multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai *VIF* kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 (Mardiatmoko, 2020).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual pada setiap observasi dalam model regresi tidak stabil atau bervariasi. Uji Glejser digunakan untuk menguji hal tersebut dengan cara melakukan regresi variabel independen terhadap nilai absolut dari residu. "Sisa" merujuk pada selisih antara nilai variabel Y dan nilai prediksi variabel Y, sementara "mutlak" berarti nilai yang diambil dalam bentuk positif. Apabila nilai signifikansi variabel independen dan residual absolut lebih besar dari 0,05, heteroskedastisitas tidak menjadi masalah (Mardiatmoko, 2020).

Menurut (Nurcahya et al., 2024) dalam model regresi, uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk menemukan perbedaan variasi residu dari satu observasi ke observasi lainnya. Sebaliknya, jika hasil pengujian menunjukkan bahwa variasi residu konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka kita dapat berbicara tentang homoskedastisitas, tetapi jika tidak, maka kita dapat berbicara tentang heteroskedastisitas. Dan dapat dikatakan homoskedastisitas merupakan model regresi yang baik. Karena data cross-sectional menggabungkan data dengan

ukuran berbeda besar, sedang, atau kecil, biasanya terdapat heteroskedastisitas pada data tersebut. Pada metode ini dilakukan dengan regresi antar variabel bebas melalui nilai absolut residualnya. Nilai signifikan lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa regresi model tidak menunjukkan heteroskadasitas. Sebaliknya, nilai signifikan kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa regresi model menunjukkan heteroskadasitas.

3.6.4 Regresi Linear Berganda

Model linier dibuat dengan menunjukkan hubungan antara variabel dependen (Y) dan beberapa variabel independen (X). Ini dicapai melalui penggunaan teknik analisis statistik yang dikenal sebagai regresi linier berganda (Fairuzsyifa & Nugroho, 2024).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = *Orientasi Pasar*

X_2 = *Tingkat Utang*

X_3 = *Literasi Keuangan*

e = Error

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji parsial (Uji-T)

Uji t dalam penelitian digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independen secara terpisah atau parsial mempengaruhi variabel dependen (Romadhoni et al., 2022). Hipotesis yang diuji dalam konteks ini adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.5 t_{hitung} (Parsial)

Keterangan:

n : Total Data

r : Koefisien Korelasi

r^2 : Koefisien Determinasi

Rumusan Hipotesis:

H₀₁ : ($\beta=0$) Orientasi pasar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Batam.

H_{a1} : ($\beta\neq0$) Orientasi pasar berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Batam.

H₀₂ : ($\beta=0$) Tingkat utang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Batam.

H_{a2} : ($\beta\neq0$) Tingkat utang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Batam.

H₀₃ : ($\beta=0$) Literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Batam.

$H_{a3} : (\beta \neq 0)$ Literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Batam.

Dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil uji t, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Jika t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, menunjukkan bahwa variabel bebas tidak benar-benar berpengaruh terhadap variabel terikat..

3.6.5.2 Uji Simultan (Uji-F)

Untuk mengetahui bagaimana semua variabel independen berinteraksi dengan variabel dependen, digunakan uji F, yang juga disebut sebagai uji simultan (Prasmoro et al., 2022).

$$f_{hitung} = \frac{R^2/(n-1)}{(1-r^2)/(n-k)}$$

Rumus 3.6 F_{hitung} (Simultan)

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi

n : Total Data Sampel

k : Total Variabel Independen

Rumus Hipotesis:

H_0 : ($\beta=0$) Orientasi pasar, tingkat utang, literasi keuangan secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Batam.

H_a : ($\beta \neq 0$) Orientasi pasar, tingkat utang, literasi keuangan secara simultan memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Batam.

Untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, maka digunakan standar sebagai berikut:

1. Jika nilai f hitung lebih besar dari f tabel dengan nilai signifikan kurang dari 0,05, H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel dependen sangat dipengaruhi oleh variabel independen.
2. Jika nilai f -hitung lebih kecil dari nilai f -tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan secara signifikan.

3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk menentukan kontribusi variabel X terhadap variabel Y . Ini juga memastikan kontribusi simultan variabel independen terhadap variabel dependen (Refiyana & Vefiadytria, 2024). Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai koefisien adjustable R^2 menurun di bawah 0, menunjukkan bahwa variabel independen (X) yang dipilih tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Y) yang relevan. Sebaliknya, nilai adjustable R^2 meningkat di atas 1, menunjukkan bahwa variabel independen (X) yang digunakan

dalam penelitian ini telah dapat menjelaskan variabel dependen (Y) hampir sepenuhnya (Hayati et al., 2023).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Untuk mengumpulkan data dan informasi, berikut adalah jadwal penelitian yang disarankan:

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	2024																2025					
		Sept				Okt				Nov				Des				Jan				Feb	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengajuan judul	■																					
2	Pecairan Jurnal		■	■	■																		
3	Pendahuluan				■	■	■	■	■														
4	Tinjauan Pustaka									■	■	■	■										
5	Pengumpulan Data													■	■								
6	Pengolahan data														■	■	■						
7	Analisis dan Pembahasan																■	■					
8	Simpulan dan Saran																		■				
9	Pengumpulan Skripsi																			■	■	■	■